

## PENGEMBANGAN BIMBINGAN KLASIKAL STRATEGI *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN RESOLUSI KONFLIK PADA SISWA KELAS X SMK NEGERI 2 MOJOKERTO

**Anisa Amelia**

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
[anisaamelia.19047@mhs.unesa.ac.id](mailto:anisaamelia.19047@mhs.unesa.ac.id)

**Prof. Dr. Budi Purwoko, S.Pd., M.Pd.**

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
[budipurwoko@unesa.ac.id](mailto:budipurwoko@unesa.ac.id)

### Abstrak

Pelaksanaan bimbingan klasikal dengan metode lisan atau ceramah mengakibatkan siswa merasa bosan sehingga siswa tidak memahami apa yang guru BK sampaikan. Strategi *project based learning* ialah strategi yang dapat diterapkan pada pelaksanaan bimbingan klasikal. Pada penelitian ini dilakukan pengembangan bimbingan klasikal strategi *project based learning* untuk meningkatkan pemahaman resolusi konflik pada siswa. Menghasilkan produk yang memenuhi kriteria akseptabilitas merupakan tujuan dari penelitian yang kemudian diharapkan membantu guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan strategi *project based learning*. Penelitian pengembangan atau dalam Bahasa Inggris yakni *Research and development* (R&D) diringkas oleh Tim Puslitjaknov (Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional) menjadi lima tahapan merupakan model yang digunakan pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan 3 dari 5 tahapan yakni: 1) Menganalisis produk yang akan dikembangkan, 2) Pengembangan produk awal, 3) Validasi ahli dan revisi. Mengacu dari hasil validasi uji ahli produk ditemukan presentase penilaian ahli materi 97,65%, penilaian ahli media 77,33%, serta hasil penilaian calon pengguna 94,27%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa perangkat bimbingan klasikal strategi *project based learning* untuk meningkatkan pemahaman resolusi konflik dinyatakan memenuhi kriteria akseptabilitas.

**Kata Kunci:** bimbingan klasikal, pengembangan, *project based learning*.

### Abstract

The implementation of classical guidance with oral methods or lectures resulted in students feeling bored so that students did not understand what the counseling teacher conveyed. Project-based learning is a strategy used to be able to the implementation of classical guidance. In this research, a project-based learning strategy was developed to increase the understanding of conflict resolution in students. Producing products that meet the acceptability criteria is the intention of this research then expected to help counseling teachers in implementing classical guidance services with a project based learning strategy. Development research (R&D) is summarized by Puslitjaknov Team into five stages is the model used in this study. This research uses 3 of the 5 stages consisting of: 1) Analyzed product that will developed, 2) Developed the preliminary product, 3) Expert test and revision. Comply to the outcome from the product expert validation, resulted the percentage of material expert assessment was 97.65%, media expert assessment was 77.33%, and the results of prospective user assessment were 94.27%. The concluded is that the project-based learning strategy classical guidance tool to improve understanding of conflict resolution is declared to meet the acceptability criteria.

**Keywords:** classical guidance, development, project based learning.

### PENDAHULUAN

Kehidupan yang tenang dan damai tanpa konflik merupakan kehidupan yang diharapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Manusia sebagai makhluk sosial diharapkan saling menghormati perbedaan, hidup rukun dan dapat saling bekerjasama. Namun pada kenyataannya, konflik akan selalu ada dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini dikarenakan antar individu akan saling terlibat yang dapat memungkinkan munculnya perselisihan dan persaingan (Nadya et al., 2020). Konflik adalah suatu

proses interaksi antara lebih dari dua orang atau kelompok yang pandangan serta tujuannya saling bertentangan (Sudarmanto et al., 2021). Konflik adalah kondisi umum yang pasti terjadi kepada siapapun dan di manapun. Konflik dapat terjadi tidak hanya dalam masyarakat pada umumnya, tetapi juga dalam skala lebih kecil, contohnya dalam keluarga bahkan dalam sekolah.

Sekolah merupakan lembaga sosial yang idealnya memberikan suasana yang menyenangkan. Suasana dan lingkungan yang mendukung bagi siswa memberikan

kontribusi untuk belajar yang maksimal sehingga siswa dapat memiliki prestasi. Namun kenyataannya, sekolah yang merupakan lembaga pendidikan dan terdapat banyak orang, seperti kepala sekolah, staf pendidikan, guru dan siswa tidak selamanya damai tanpa ada konflik (Jamali, 2018). Konflik yang sering dialami oleh siswa adalah konflik interpersonal. Konflik interpersonal atau konflik antarpribadi ini terjadi pada minimal dua orang yang mempunyai pandangan, nilai dan tujuan yang berbeda. Konflik ini seringkali muncul karena disebabkan satu pihak terus menerus berinteraksi dengan orang lain sehingga menemukan perbedaan diantara keduanya (Sudarmanto et al., 2021). Konflik yang muncul pada siswa SMA sangat berbahaya mengingat masa remaja merupakan tahapan ketika seseorang dalam keadaan belum dewasa dan masih dalam tahap pencarian jati diri. Peserta didik yang mengalami konflik dapat menimbulkan perselisihan, pertengkaran bahkan hingga menimbulkan tawuran. Menurut data yang dipublikasikan KPAI pada tahun 2017, jumlah perkelahian sebesar 12,9%, sedangkan jumlah perkelahian meningkat sebesar 1,1% pada tahun 2018 yaitu sebesar 14%. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2021 akan ada 188 desa/kelurahan di Indonesia yang menjadi ajang bentrokan massal antar pelajar.

Berdasarkan hasil angket yang disebarakan ke siswa kelas X di SMK Negeri 2 Mojokerto menunjukkan bahwa semua peserta didik pernah mengalami konflik. Sebagian besar konflik yang dialami oleh peserta adalah konflik antar teman. 100% peserta didik pernah berbeda pendapat dan 97,7 % peserta didik pernah berselisih dengan orang lain. Dalam menyelesaikan konflik beberapa peserta didik memilih untuk membiarkan konflik terjadi, mengalah, membicarakan dengan damai dan mengendalikan diri. Namun, tidak sedikit juga peserta didik yang memilih untuk melupakan konflik, menghindari atau menjauhi konflik, dan menghadapi konflik dengan pertikaian.

Dalam mengatasi konflik, peserta didik membutuhkan pemahaman dan keterampilan dalam menyelesaikan konflik. Sangat penting mengetahui apa itu konflik, bagaimana konflik terjadi, faktor penyebab, dampak, dan strategi penyelesaian konflik. Konflik seringkali ditanggapi dengan cara yang negatif, dalam hal ini solusinya destruktif. Dengan resolusi konflik, konflik dapat diselesaikan secara konstruktif. Mengetahui gambaran bagaimana peserta didik dalam mengatasi konflik, maka sangat penting dalam menerapkan pendidikan resolusi konflik agar tidak berdampak negatif pada peserta didik (Nadya et al., 2020).

Dengan adanya pemberian materi resolusi konflik siswa diharapkan dapat lebih memahami konflik dan dapat menyelesaikan atau mengatasi konflik secara konstruktif (Ritiauw et al., 2019). Peran guru sangat

penting bagi siswa untuk memahami resolusi konflik ini. Maka dari itu, diperlukan bimbingan dari guru melalui program bimbingan dan konseling yang mampu mengampu siswa memahami resolusi konflik.

Bimbingan dan konseling ialah unsur dalam pendidikan yang tujuannya adalah mengaktifkan dan memotivasi siswa menuju perkembangan individu yang seutuhnya dan optimal. Memberikan fasilitas siswa dalam perkembangannya mencapai kemandirian merupakan tugas bimbingan dan konseling. Kegiatan bimbingan konseling dilakukan secara teratur, berdasarkan kenyataan, rasional dan berkesinambungan yang telah diprogram oleh guru BK. Pada bidang pendidikan bimbingan dan konseling dilaksanakan untuk mendukung siswa dalam memenuhi tugas perkembangannya. Dalam POPBK (Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling) SMK dijelaskan tugas perkembangan siswa adalah sebagai berikut: 1) pencapaian hubungan pertemanan yang matang, 2) pencapaian peran sosial sesuai jenis kelaminnya, 3) penerimaan keadaan jasmani dan dapat efektif menggunakannya, 4) pencapaian kebebasan emosi terhadap orangtua dan orang lain, 5) persiapan hidup berumah tangga untuk dirinya, 6) persiapan karier untuk dirinya, 7) pencapaian etika dan nilai-nilai yang membimbing perilakunya, dan 8) pencapaian perilaku yang dapat dipertanggungjawabkan secara sosial.

Layanan yang dapat digunakan untuk membantu siswa memahami resolusi konflik adalah bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal memiliki fungsi pencegahan dan juga pemahaman. Sebelumnya beberapa siswa yang menyelesaikan konflik dengan cara destruktif telah diberikan layanan konseling, namun dikarenakan terdapat beberapa siswa dalam kelas yang melakukan hal sama dan tidak terdapat perubahan maka dilakukan bimbingan klasikal dengan tujuan memberikan pemahaman dan juga pencegahan bagi semua siswa kelas X. Guru BK saat pelaksanaan layanan bimbingan klasikal diharapkan melakukan layanan yang menarik dan inovatif agar peserta didik merasa senang dan tidak bosan. Namun pada kenyataannya, pelaksanaan bimbingan klasikal secara umum dilakukan dengan cara lisan atau ceramah. Namun metode ini dinilai kurang efektif dan mengakibatkan siswa tidak memperhatikan saat pelaksanaan bimbingan klasikal sehingga siswa tidak memahami apa yang guru BK sampaikan. *Project based learning* metode yang dapat diaplikasikan dalam layanan bimbingan klasikal. Strategi pembelajaran ini merupakan metode yang kegiatan inti pembelajarannya berupa pengerjaan proyek atau pelaksanaan kegiatan. Pada kegiatan ini, siswa meneliti, menilai, menafsirkan dan mensintesis ilmu atau pengetahuan dalam dalam proses pembelajarannya (Wibawaningsih et al., 2022). Penelitian terdahulu

menunjukkan adanya keefektifan penerapan metode *project based learning* dalam layanan bimbingan klasikal pada peningkatan siswa mengenai pemahaman manajemen waktu, selain itu pada penelitian lain menunjukkan peningkatan konsentrasi siswa dengan pelaksanaan bimbingan klasikal metode *project based learning* (Wibawaningsih et al., 2022).

Menghasilkan produk berupa perangkat bimbingan klasikal strategi *project based learning* untuk siswa kelas X SMK Negeri 2 Mojokerto yang memenuhi atau telah sesuai dengan kriteria akseptabilitas produk yang terdiri atas aspek kegunaan, aspek kelayakan, aspek ketepatan, dan aspek kepatutan merupakan tujuan dari penelitian ini.

## METODE

Research and development (R&D) atau penelitian pengembangan merupakan jenis penelitian yang metodenya digunakan pada penelitian ini. Model *research and development* (R&D) Borg & Gall yang telah diringkas menjadi lima tahap oleh Tim Puslitjaknov (Tim Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional) adalah model yang diaplikasikan pada penelitian ini. Dalam Sugiyono (2013) Borg dan Gall (1988) memaparkan bahwa dalam dunia pendidikan, penelitian pengembangan ialah metode yang dimanfaatkan dalam pengembangan produk atau untuk memberikan validasi pada produk yang digunakan dalam dunia pendidikan.

Dalam (Setyanto & Purwoko, 2018) disebutkan lima tahap penelitian pengembangan terdiri dari: 1) Analisis pada produk yang hendak dikembangkan, 2) Pengembangan produk awal, 3) Uji ahli dan revisi, 4) Melakukan uji lapangan jumlah kecil dan revisi produk, 5) Melakukan uji lapangan jumlah besar dan produk akhir. Penelitian pengembangan ini diberikan batasan hingga tahap ketiga yaitu validasi atau uji ahli dan revisi karena adanya terbatasnya biaya dan waktu.

Uji validasi produk dilangsungkan oleh ahli materi, ahli media dan calon pengguna untuk memvalidasi produk, sehingga subjek pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Ahli materi yakni Dr. Denok Setiawati, S.Pd., M.Pd., Kons.
2. Ahli media yakni Farid Ilhamudin, S.Pd., M.Pd.
3. Calon pengguna yakni guru BK SMK Negeri 2 Mojokerto.

Data kualitatif dan kuantitatif merupakan data yang ditemukan pada penelitian ini dari uji ahli. Data kualitatif dihasilkan dengan mendeskripsikan data yang meliputi kritikan, masukan dan saran uji ahli sebagai revisi. Data kuantitatif dihasilkan dari perhitungan penilaian angket yang dikerjakan oleh para ahli.

Analisis deskriptif kuantitatif dan juga kualitatif merupakan teknik dalam menganalisis data yang dipakai pada penelitian ini. Rumus yang dipakai untuk analisis kuantitatif pada penelitian ini menggunakan rumus perhitungan Suharsimi (2006) dalam (Purwoko, n.d.).

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Hasil presentase

$\sum x$  = jumlah skor ahli

$\sum xi$  = jumlah skor total

Berdasarkan rumus diatas, ketentuan yang menjadi dasar dalam angket untuk menghasilkan data kuantitatif adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Ketentuan Skoring

Jawaban	Skor
Sangat Sesuai (SS)	4
Sesuai (S)	3
Tidak Sesuai (TS)	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

Kriteria kevalidan menurut Suharsimi (2006) dalam (Nursalim & Purwoko, n.d.) untuk mnenentukan kualitas produk diuraikan dalam bentuk presentase seperti berikut ini.

Tabel 2. Kriteria menurut Suharsimi (2006)

Presentase	Kriteria
76% - 100%	Sangat Baik atau tidak revisi
51% - 75 %	Baik atau tidak revisi
26% - 50%	Kurang Baik atau perlu revisi
0-25 %	Tidak Baik atau perlu revisi)

Untuk kritik, masukan serta saran dari para ahli digunakan analisis kualitatif dalam menyimpulkan kritikan, saran dan masukan yang sudah didapatkan. Data kualitatif ini diperlukan sebagai acuan perbaikan produk berupa perangkat yang sudah dikembangkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengacu pada pelaksanaan penelitian, hasil dan pembahasan mengenai pengembangan perangkat bimbingan klasikal strategi *project based learning* dalam rangka peningkatan pemahaman siswa tentang resolusi konflik pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Mojokerto akan dipaparkan secara rinci pada beberapa tahapan diantaranya ialah:

### 1. Menganalisis Produk yang Akan Dikembangkan

Proses analisis produk yakni dengan dilangsungkan studi pendahuluan. Tahapan ini dilakukan untuk mendapatkan data awal, oleh karena itu dilakukan penyebaran kuesioner pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Mojokerto untuk mendapatkan

pengetahuan mengenai pemahaman siswa mengenai resolusi konflik. Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan pada siswa kelas X di SMK Negeri 2 Mojokerto menunjukkan bahwa semua siswa pernah mengalami konflik. Sebagian besar konflik yang dialami oleh peserta adalah konflik antar teman. 100% peserta didik pernah berbeda pendapat dan 97,7 % peserta didik pernah berselisih dengan orang lain. Dalam menyelesaikan konflik beberapa peserta didik memilih untuk membiarkan konflik terjadi, mengalah, membicarakan dengan damai dan mengendalikan diri. Namun, tidak sedikit juga peserta didik yang memilih untuk melupakan konflik, menghindar atau menjauhi konflik, dan menghadapi konflik dengan pertikaian. Dari hasil kuesioner diperoleh bahwa siswa belum sepenuhnya memahami tentang resolusi konflik dan bagaimana mengatasi konflik. Selain itu dilakukan juga observasi secara langsung, ditemukan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan klasikal selalu dilaksanakan dengan metode ceramah yang membuat siswa bosan, sehingga tidak memahami apa yang guru BK sampaikan.

## 2. Pengembangan Produk Awal

Tahap awal pengembangan produk dilaksanakan pada tanggal 20 Januari – 7 April 2023. Beberapa kegiatan dilaksanakan pada tahap ini diantaranya adalah:

### 1) Menyusun RPL

RPL atau rencana pelaksanaan layanan adalah elemen perangkat bimbingan klasikal yang sedang disusun. Rencana pelaksanaan layanan dirancang dan disusun disesuaikan dengan hasil *need assesment* AKPD dan hasil observasi atau pengamatan yang sudah dilakukan pada SMK Negeri 2 Mojokerto. Topik dari RPL tersebut adalah Memahami Resolusi Konflik melalui Video Literasi.

### 2) Materi

Materi dalam perangkat bimbingan klasikal strategi *project based learning* untuk meningkatkan pemahaman resolusi konflik pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Mojokerto disusun dari beberapa literatur dan beberapa sumber yang ada pada jurnal dan buku. Materi dalam perangkat disusun menggunakan bahasa yang sesuai untuk peserta didik kelas X. Materi dalam perangkat terdiri atas: 1) Pengertian Resolusi Konflik, 2) Faktor Penyebab Konflik, 3) Dampak Terjadinya Konflik, 4) Strategi Penyelesaian Konflik.

### 3) Media

Media pada perangkat bimbingan klasikal strategi *project based learning* untuk meningkatkan pemahaman resolusi konflik pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Mojokerto ini berbentuk *power point* dan video. *Power point* dibuat sesuai dengan materi yang sudah disusun sebelumnya dan video dibuat dengan menggunakan aplikasi canva dan capcut. Video dimasukkan dalam *power point*. Video berisi tentang contoh konflik yaitu tawuran beserta tambahan penjelasan mengenai resolusi konflik.

### 4) Lembar Kerja

Penyusunan lembar kerja bertujuan untuk merefleksikan dan menilai pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Terdapat dua lembar kerja dalam perangkat, yakni perangkat yang dikerjakan secara berkelompok dan individu. Lembar kerja untuk berkelompok berisi pertanyaan/perintah yang mengarahkan siswa untuk melakukan proyek berupa membuat video literasi. Lembar kerja yang dikerjakan secara individu berisi tentang pertanyaan yang berhubungan dengan pembahasan yang dutarakan oleh guru BK.

### 5) Lembar Evaluasi

Evaluasi proses dan evaluasi hasil ialah bagian dalam lembar evaluasi. Dengan bantuan lembar evaluasi ini, dapat diketahui kesuksesan layanan bimbingan klasikal yang telah diselesaikan oleh guru BK.

## 3. Validasi Ahli dan Revisi

Sesudah pengembangan produk awal maka dilaksanakan tahap uji validasi perangkat bimbingan klasikal strategi *project based learning* oleh ahli materi, ahli media, dan calon pengguna. Berikut ini akan diuraikan hasil uji validasi.

Tabel 3. Hasil penilaian perangkat oleh ahli materi

No	Kategorisasi	Presentase	Kriteria
1	Kegunaan	100%	Sangat baik
2	Kelayakan	96,87%	Sangat baik
3	Ketepatan	100%	Sangat baik
4	Kepatutan	93,75%	Sangat baik
Rata-rata		97,65%	Sangat baik

Pada tabel 3 validasi ahli materi dilakukan oleh Dr. Denok Setyawati, S.Pd., M.Pd., Kons. sebagai dosen prodi bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. Hasil rata-rata penilaian ahli materi yaitu 97,65% yang berarti menurut Suharsimi (2006) tergolong sangat baik dan tidak perlu revisi.

Tabel 4. Hasil penilaian perangkat oleh ahli media

No	Kategorisasi	Presentase	Kriteria
1	Kegunaan	87,5%	Sangat baik
2	Kelayakan	68,75%	Sangat baik
3	Ketepatan	73,07%	Sangat baik
4	Kepatutan	80% %	Sangat baik
Rata-rata		77,33%	Sangat baik

Pada tabel 4, uji ahli media dilakukan oleh Muhammad Farid Ilhamuddin, S.Pd., M.Pd. sebagai dosen prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. Hasil rata-rata data kuantitatif uji ahli media yaitu 77,33% yang berarti menurut Suharsimi (2006) tergolong sangat baik dan tidak perlu revisi.

Tabel 5 Hasil penilaian perangkat oleh calon pengguna

No	Kategorisasi	Presentase	Kriteria
1	Kegunaan	100%	Sangat baik
2	Kelayakan	87,5%	Sangat baik
3	Ketepatan	95,83%	Sangat baik
4	Kepatutan	93,75%	Sangat baik
Rata-rata		94,27%	Sangat baik

Pada tabel 5, validasi calon pengguna dilakukan oleh Drs. Bambang Beno S sebagai guru BK di SMK Negeri 2 Mojokerto. Hasil rata-rata data kuantitatif uji calon pengguna yaitu 94,27% yang berarti berdasarkan Suharsimi (2006) tergolong sangat baik serta tidak perlu revisi.

Data kualitatif digunakan sebagai dasar untuk perbaikan produk. Perbaikan yang dilakukan berdasarkan penilaian para ahli yaitu, 1)

Menambahkan identitas diri yang jelas pada cover perangkat, 2) Menambahkan tujuan penyusunan perangkat, 3) Menambahkan pengertian bimbingan klasikal, 4) menambahkan pengertian beserta bentuk *project based learning* yang digunakan., 5) Memperbaiki RPL pada urutan tahap inti, 6) Memperbaiki tulisan dalam video dengan lebih memperbesar tulisan agar terlihat jelas, 7) Memperbaiki kecepatan tulisan dalam video agar dapat dibaca dengan baik, 8) Menambahkan logo sekolah pada cover perangkat, 9) Memperbaiki RPL dengan menambahkan peran guru BK, 10) Memperbaiki RPL dengan lebih merincikan kegiatan yang dilakukan, 11) Memperbaiki penyusunan kata yang kurang teliti.

Pengembangan perangkat telah dilakukan sesuai dengan tahapan tim puslitjknov, dikarenakan adanya keterbatasan biaya dan waktu maka penelitian terbatas dilakukan hingga tahap ketiga yakni validasi dan revisi.

Menghasilkan produk berupa perangkat bimbingan klasikal yang disesuaikan dengan kondisi sekolah dan membantu guru BK memberikan layanan bimbingan klasikal merupakan tujuan dari penelitian pengembangan ini, sehingga perangkat ini dapat digunakan sebagai acuan atau diaplikasikan pada pelaksanaan bimbingan klasikal khususnya menggunakan strategi *project based learning* dalam bimbingan klasikal untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang resolusi konflik.

Hasil analisis uji ahli materi yaitu 97,65% dengan kriteria sangat baik dan tidak perlu revisi, hasil penilaian ahli media yaitu 77,33% dengan kriteria sangat baik dan tidak perlu revisi, serta hasil penilaian calon pengguna yaitu 94,27% dengan kriteria sangat baik dan tidak perlu revisi. Dari uraian hasil penilaian tersebut, kesimpulannya adalah perangkat bimbingan klasikal strategi *project based learning* untuk meningkatkan pemahaman resolusi konflik pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Mojokerto menunjukkan produk sangat baik sehingga memenuhi kriteria akseptabilitas yang terdiri dari aspek kegunaan, aspek kelayakan, aspek ketepatan dan aspek kepatutan.

Kelebihan pada penelitian ini adalah dengan mengembangkan perangkat bimbingan klasikal mampu membantu guru BK pada pelaksanaan layanan bimbingan klasikal secara efektif. Kekurangan yang ditemukan pada penelitian ini adalah pada pelaksanaan uji akseptabilitas tidak dilakukan secara rinci yang mencakup per bagian perangkat yang meliputi, RPL, Materi, LKPD, media, dan lembar evaluasi, namun dilakukan secara menyeluruh dengan satu angket.

## PENUTUP

### Simpulan

Hasil pengembangan perangkat bimbingan klasikal strategi *project based learning* untuk meningkatkan pemahaman resolusi konflik pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Mojokerto memiliki rata-rata presentase 97,65% dari ahli materi, rata-rata presentase 77,33% dari ahli media dan rata-rata presentase 94,27% dari calon pengguna. Beracuan dari hasil maka tersimpul bahwa perangkat bimbingan klasikal strategi *project based learning* untuk meningkatkan pemahaman resolusi konflik pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Mojokerto telah memenuhi kriteria akseptabilitas yang meliputi aspek kegunaan, aspek kelayakan, aspek ketepatan, dan aspek kepatutan.

### Saran

Pada penelitian ini menghasilkan sebuah produk berupa perangkat bimbingan klasikal. Terdapat beberapa hal yang dapat dipertimbangkan peneliti selanjutnya. Saran kepada peneliti selanjutnya yaitu untuk melakukan penyempurnaan produk dan juga melanjutkan penelitian

berdasarkan tahapan penelitian pengembangan oleh Tim Puslitjaknov. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk terus meningkatkan dan mengembangkan pengetahuannya tentang permasalahan yang sering dihadapi mahasiswa, sehingga pelaksanaan layanan atau pengembangan produk yang akan diberikan tidak berbanding terbalik dengan kebutuhan lapangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Jamali, Y. (2018). Manajemen Pengelolaan Konflik Di Sekolah. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 1(1), 113–131.
- Nadya, F., Malihah, E., & Wilodati, W. (2020). Kemampuan Resolusi Konflik Interpersonal Dan Urgensinya Pada Siswa. *Sosietas*, 10(1), 775–790.
- Nursalim, M., & Purwoko, B. (N.D.). *Kerangka Proses Konflik Dan Solusi Konflik Pada Siswa Sma Di Surabaya Berdasar Dinamika Psikologis*.
- Purwoko, B. (N.D.). *Pengembangan Media Video Interaktif Topik Pencegahan Narkoba Untuk Layanan Bimbingan Klasikal Di Smpn 17 Surabaya*.
- Ritiauw, S. P., Maftuh, B., & Malihah, E. (2019). Peran Guru Dalam Pembelajaran Resolusi Konflik Berbasis Nilai Budaya Pela Di Kota Ambon. *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*, 6(2).
- Setyanto, M. Y., & Purwoko, B. (2018). Pengembangan Aplikasi Need Assessment Siswa Untuk Penyusunan Program Bk Di Sma. *Jurnal Bk Unesa*, 8(2), 158–163.
- Sudarmanto, E., Sari, D. P., & David, T. (2021). *Manajemen Konflik*. Yayasan Kita Menulis.
- Wibawaningsih, Y. D., Hartanto, D., Fauziah, M., & Kuswindarti, K. (2022). Upaya Meningkatkan Manajemen Waktu Belajar Melalui Bimbingan Klasikal Dengan Metode Project Based Learning Pada Siswa Kelas Viii Smp N 2 Pace. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 3(2), 324–330.